

Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Siswa Smp Negeri 1 Rawalo

Auliya Anisa Putri¹, Ririn Isma Sundari², Amelia Andini³

Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa Banyumas
auliyap475@gmail.com, 087843263871

Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa Banyumas
ririnismasundari@uhb.ac.id

Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa Banyumas
amelia.andini128@gmail.com

ABSTRAK

Prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah konsep diri. Remaja yang memiliki konsep diri positif cenderung lebih percaya diri, termotivasi, dan memiliki pencapaian akademik yang lebih baik dibandingkan dengan yang memiliki konsep diri negatif. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji hubungan antara konsep diri dan prestasi akademik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya di SMP Negeri 1 Rawalo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Rawalo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 154 siswa kelas 8 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner konsep diri dan dokumentasi nilai akademik. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman's rho two-tailed*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) memiliki konsep diri positif. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi akademik siswa ($p = 0,024$), dengan korelasi positif yang sangat lemah ($r = 0,182$). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri positif, maka semakin tinggi prestasi akademiknya. Oleh karena itu, intervensi pendidikan yang dapat meningkatkan konsep diri siswa perlu diterapkan untuk menunjang prestasi akademik.

Kata Kunci: Konsep Diri, Prestasi Akademik, Remaja

ABSTRACT

Students' academic achievement is influenced by various factors, one of which is self-concept. Adolescents who have a positive self-concept tend to be more confident, motivated, and have better academic achievement compared to those who have a negative self-concept. However, there have not been many studies that examine the relationship between self-concept and academic achievement at the Junior High School (SMP) level, especially at SMP Negeri 1 Rawalo. This study aims to analyze the relationship between self-concept and academic achievement of grade 8 students at SMP Negeri 1 Rawalo. This study uses a quantitative method with a cross-sectional approach. The research sample consisted of 154 grade 8 students who were selected using the purposive sampling technique. Data was collected through self-concept questionnaires and documentation of academic grades. Data analysis was carried out using the Spearman's rho two-tailed correlation test. The results showed that all respondents (100%) had a positive self-concept. In addition, there was a significant relationship between self-concept and students' academic achievement ($p = 0.024$), with a very weak positive correlation ($r = 0.182$). This result is in line with previous research, showing that a person who has a positive self-concept, the higher his academic achievement. Therefore, educational interventions that can improve students' self-concept need to be implemented to support academic achievement.

Keywords: Self-Concept, Academic Achievement, Adolescents

PENDAHULUAN

Masyarakat dan pendidikan pada dasarnya saling membutuhkan satu sama lain. Pendidikan membutuhkan masyarakat dalam pelaksanaannya, begitu pula masyarakat yang membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Menurut (1) pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (2). Individu yang memiliki potensi dapat dikembangkan melalui proses pendidikan yang dilaksanakan mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada usia 0-6 tahun atau dapat disebut pula dengan usia prasekolah, Sekolah Dasar (SD) pada usia 6-12 tahun, Sekolah Menengah pada usia (12-18 tahun) hingga Perguruan Tinggi pada usia (18-25 tahun) (3).

Individu yang berada dibangku sekolah menengah termasuk dalam kategori remaja. Menurut (4), masa remaja mencakup rentang usia antara 10 hingga 21 tahun, merupakan periode penting dalam perkembangan individu (5). Di Indonesia, kelompok usia 13 hingga 15 tahun sebagian besar berada di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimana pada usia ini merupakan sebuah masa transisi yang krusial dari anak-anak menuju remaja (6).

Konsep diri positif dapat mendorong siswa untuk mencapai tujuan yang realistis dan menghadapi kritik dengan cara yang konstruktif, sementara konsep diri negatif dapat menurunkan kepercayaan diri dan prestasi akademik (7). Prestasi akademik siswa

dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan kecerdasan emosi, serta faktor eksternal, termasuk lingkungan sekolah dan peran guru (8). Oleh karena itu, perlu diteliti bagaimana konsep diri siswa memengaruhi prestasi akademik mereka dan bagaimana lingkungan sekolah dapat mendukung perkembangan konsep diri positif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa (9).

Konsep diri yang lebih berupa penerimaan diri bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang dirinya, dapat memahami dan menerima dirinya sendiri secara apa adanya, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima orang lain (10). Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, pengetahuan yang luas, harga diri yang tinggi, mampu menghadapi kehidupan didepannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan (11).

Pada masa remaja, seseorang mulai membangun jati diri, memiliki kehendak bebas (*freewill*) untuk memegang teguh prinsipnya (12). Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak, dimana masa ini akan banyak muncul perilaku yang mencerminkan perkembangan konsep diri, yang dapat memengaruhi aspek pendidikan termasuk prestasi akademik. Konsep diri menggambarkan kepribadian individu berdasarkan pandangan, persepsi, pikiran, perasaan dan keyakinan terhadap dirinya sendiri (13).

Seorang siswa yang konsep dirinya positif, cenderung memiliki tujuan yang realistis.

Dimana jika menerima kritik dan saran akan kekurangan maupun kelemahannya dari orang lain, maka akan mencoba mengintrospeksi diri untuk menjadi lebih baik tanpa merasa tersinggung, seseorang yang mempunyai konsep diri positif cenderung percaya diri dalam mengerjakan tugasnya karena merasa dirinya bisa (14). Sebaliknya, apabila seorang siswa yang memiliki konsep diri negatif, maka mereka cenderung merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan dan potensi dirinya dalam proses belajar mengajar maupun saat mengerjakan tugas sehingga dapat menghambat dalam pencapaian prestasi akademik (15).

Prestasi akademik merupakan hasil belajar berbentuk angka sebagai deskripsi tingkat penguasaan atau penyelesaian tugas-tugas belajar anak didik dalam periode tertentu (16). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (17) rendahnya prestasi akademik siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya dukungan orang tua, rendahnya kemandirian siswa, keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki sekolah, rendahnya minat belajar siswa, serta konsep diri yang rendah (18).

Sebuah survei penelitian yang dilakukan oleh (19) dengan judul penelitiannya *Transition to middle school: Self-concept changes* yang dilakukan di 10 sekolah berbeda di sebuah kota di Spanyol. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas 5 sampai kelas 8 dan didapati hasil konsep diri menurun selama masa transisi dari masa anak-anak ke remaja, dan perbedaan ini meningkat ketika siswa naik ke tingkat kelas yang lebih tinggi dengan hasil pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar (SD) memiliki konsep diri yang lebih tinggi dibandingkan pada siswa kelas 8

Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan nilai $p < 0.01$ menunjukkan bahwa perbedaan ini sangat signifikan secara statistik, dengan ukuran efek ($\eta^2 = 0.33$) yang menunjukkan perbedaan yang besar (20).

Penelitian lain terkait konsep diri yang dilakukan oleh (21) dengan judul penelitian Rendahnya Konsep Diri Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dilakukan di SMP YPPK Santo Mikael di Kabupaten Merauke. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII sebanyak 15 orang, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri siswa pada umumnya rendah tampak pada sikap siswa tidak senang sekolah, tidak senang belajar, tidak senang membaca, tidak bangga dengan hasil belajar dan tidak memiliki waktu belajar dan mengerjakan tugas (25).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (28) dengan judul penelitian Pengaruh Konseling Kelompok Behavior Terhadap Konsep Diri Siswa SMP Mardi Rahayu Ungaran, didapatkan hasil penelitian pada siswa kelas IX SMP Mardi Rahayu Ungaran dapat diketahui ada 20 siswa dengan kategori konsep diri sangat rendah yaitu 74% dan 7 siswa dengan kategori konsep diri tinggi yaitu 26% (30).

Data pra-survei dengan jumlah siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Rawalo yaitu berjumlah 250 siswa. Berdasarkan data tersebut dilakukan wawancara terhadap 10 siswa dan beberapa guru, hasil wawancara kepada guru bahwa beberapa siswa ada yang cenderung tidak percaya diri saat dikelas dan ada pula siswa yang percaya diri saat dikelas. Peneliti juga mendapatkan data penunjang yaitu nama dan jumlah siswa kelas 8A hingga 8G (35).

Pemilihan SMP Negeri 1 Rawalo, kabupaten Banyumas sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan yang kuat dan relevan. Pertama, SMP Negeri 1 Rawalo merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki jumlah siswa yang cukup besar dibandingkan jumlah siswa di beberapa SMP di kabupaten Banyumas dan beragam latar belakang sosial-ekonomi. Jumlah siswa di SMP Negeri 1 Rawalo cukup besar yaitu 708 siswa, sedangkan jumlah siswa di SMP Negeri 2 Rawalo yaitu 446, jumlah siswa di SMP Negeri 1 Jatilawang yaitu 826 dan jumlah siswa di SMP Negeri 1 Kebasen yaitu 686 siswa. Keberagaman latar belakang sosial-ekonomi, memberikan kesempatan yang lebih luas untuk melihat variasi konsep diri dan prestasi akademik di kalangan siswa. Kedua, berdasarkan observasi awal dan data yang diperoleh dari sekolah, terdapat indikasi bahwa beberapa siswa di SMP Negeri 1 Rawalo mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi akademik yang optimal. Selain itu, ada juga indikasi adanya permasalahan pada aspek psikologis, seperti kurangnya rasa percaya diri dan kecenderungan perilaku nakal pada sebagian siswa (40). Hal ini menimbulkan dugaan bahwa konsep diri siswa mungkin menjadi salah satu faktor yang memengaruhi prestasi akademik mereka. Ketiga, SMP Negeri 1 Rawalo dikenal memiliki komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa. Pihak sekolah terbuka terhadap penelitian yang dapat memberikan masukan untuk perbaikan, terutama yang berhubungan dengan aspek psikologis dan akademik siswa (46).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik siswa SMP Negeri 1 Rawalo

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik siswa SMP Negeri 1 Rawalo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 di SMP tersebut, dengan sampel sebanyak 154 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah terbukti valid dan reliabel. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, kuesioner konsep diri menunjukkan nilai r hitung sebesar $-0,700$ yang merupakan korelasi yang negatif, menandakan bahwa kuesioner tersebut valid dan reliabel. Selain itu, alat ukur yang digunakan untuk variable prestasi akademik yaitu nilai rata-rata ASAS semester 1.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji univariat untuk menghitung frekuensi dan persentase, serta uji bivariat dengan metode *Spearman's rank correlation* untuk mengidentifikasi hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik siswa SMP Negeri 1 Rawalo.

Ethical Approval No. B. LPPM-UHB/126/02/2025. Hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik siswa SMP Rawalo

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
----	---------------	-----------	------------

Commented [DW2]: Pada akhir method dapat di tambhkn tentang ethical clearance

Commented [DW1]: Pada akhir bab 1 dapat ditambahkan tujuan penelitian

	F	%			
1. Usia			tidak	perlu	
a. 12 tahun	2	1,3%	remedial		102 66,2%
b. 13 tahun	90	58,4%	2. Sudah		
c. 14 tahun	59	38,3%	mencapai		
d. 15 tahun	3	1,9%	ketuntasan,		
2. Jenis Kelamin			perlu		
a. Laki-laki	75	48,7%	pengembangan		
b. Perempuan	79	51,3%	atau tantangan		
Total	154	100%	lebih		
			Total		154 100%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa distribusi umur responden sebagian besar berada pada kelompok usia 13 tahun yaitu sebanyak 90 (58,4%) responden. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 79 (51,3%) responden

Tabel 2. Konsep Diri

Konsep Diri	Frekuensi	Persentase
	F	%
Konsep diri positif	154	100%
Total	154	100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari jumlah 154 responden, seluruhnya memiliki konsep diri positif. Frekuensi konsep diri positif adalah 154 responden dengan persentase mencapai 100%. Tidak ada responden yang memiliki konsep diri negatif.

Tabel 3. Prestasi Akademik

Prestasi akademik	Frekuensi	Persentase
	F	%
1. Sudah mencapai ketuntasan,	52	33,8%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi prestasi akademik siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Rawalo dari total 154 siswa, terdapat 52 siswa (33,8%) yang sudah mencapai ketuntasan dengan kategori tidak perlu remedial. Artinya, sepertiga dari siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum dan tidak memerlukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, sebanyak 102 siswa (66,2%) sudah mencapai ketuntasan dengan hasil yang sangat baik dan berada dalam kategori perlu pengembangan atau tantangan lebih. Jumlah ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan akademik yang melampaui kriteria ketuntasan minimum

Tabel 4. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Siswa SMP Negeri 1 Rawalo

Konsep Diri	Prestasi Akademik				Jumlah	Sig p
	1	2	3	4		
Negative	0%	0	0%	0	100%	0,024
Positif	52	33,8%	102	66,2%		
Total	52	33,8%	102	66,2%	100%	

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tabulasi silang antara konsep diri dengan prestasi akademik siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Rawalo, diketahui bahwa dari 154 responden, siswa yang memiliki konsep diri positif dan sudah mencapai

Commented [DW3]: Untuk penyajian tabel, garis vertikal dapat dihilangkan...spt tabel sebelumnya dan pada kategori prestasi akademik, 1,2,3,4 itu maksudnya bagaimana?

ketuntasan, tidak perlu remedial sebanyak 52 (33,8%) responden, sedangkan siswa yang konsep dirinya positif dan sudah mencapai ketuntasan, perlu pengembangan atau tantangan lebih sebanyak 102 (66,2%) responden, tidak ada yang memiliki konsep diri negatif. Hasil uji *spearman-rank* menunjukkan nilai *p value* sebesar $0,024 < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan signifikan antara konsep diri dengan prestasi akademik pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Rawalo. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,0182 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut berada pada kategori sangat lemah, dengan arah hubungan positif

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden berada dalam rentang 12-15 tahun, mayoritas siswa berada pada kelompok usia 13 tahun, yaitu sebanyak 90 orang atau 58,4%. Sementara itu, siswa berusia 14 tahun berjumlah 59 orang atau 38,3%, sedangkan siswa berusia 12 tahun hanya 2 orang (1,3%), dan usia 15 tahun hanya 3 orang (1,9%). Dari segi jenis kelamin, distribusi menunjukkan bahwa jumlah siswa perempuan lebih banyak, yaitu 79 orang atau 51,3%, dibandingkan dengan siswa laki-laki yang berjumlah 75 orang atau 48,7%. Anak yang berusia 12 sampai 15 tahun dikategorikan dalam masa remaja awal, sementara remaja awal tersebut merupakan masa belajar di sekolah. Peranan sekolah jauh lebih luas karena di dalamnya berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan, yaitu pembentukan sikap, perkembangan dan kecakapan serta belajar kerjasama dengan teman sekelompoknya (27).

Masa remaja adalah fase transisi dari kanak-kanak ke dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, kognitif, dan emosional. Pada tahap ini, remaja mulai membentuk identitas diri dan menghadapi berbagai tantangan dalam menemukan jati diri. Konsep diri berperan penting dalam menentukan perilaku remaja dan berkembang melalui interaksi dengan lingkungan. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep diri, remaja dapat mengevaluasi diri secara positif dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Namun, banyak remaja masih mengalami kebingungan dalam menemukan identitas

mereka secara utuh (28). Konsep diri adalah keyakinan, pandangan atau penilaian individu terhadap dirinya baik dari segi fisik, psikis dan perilaku yang dipengaruhi oleh penilaian dari orang lain. Menurut penelitian (32) konsep diri memiliki arti penting bagi seorang individu karena dengan adanya konsep diri dapat mempersepsikan diri dan lingkungannya, memengaruhi perilakunya dan juga memengaruhi tingkat kepuasan yang diperoleh dalam kehidupannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden yang berjumlah 154 siswa memiliki konsep diri positif dengan persentase 100%. Hal tersebut, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung yaitu tercermin dalam keberanian berpendapat, disiplin, serta rasa percaya diri dalam menyampaikan ide dan bertanya kepada guru tanpa takut dianggap kurang pintar. Selain itu, siswa juga mengikuti ekstrakurikuler sesuai minat, bersikap sopan dalam berkomunikasi, dan tetap menghargai orang lain. Saat pengambilan data, mereka mengikuti arahan dengan baik dan menyelesaikan kuesioner tepat waktu. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (36) menunjukkan bahwa semakin baik konsep diri individu semakin tinggi hasil prestasi yang dicapai. Dari 67 siswa, sebagian besar siswa memiliki konsep diri positif yaitu berjumlah 36 responden (53,7%) dan konsep diri negatif yaitu 31 responden (46,3%).

Berdasarkan prestasi akademik, dari total 154 siswa terdapat 52 siswa (33,8%) yang sudah mencapai ketuntasan dengan kategori tidak perlu remedial. Sementara itu, sebanyak 102 siswa (66,2%) sudah mencapai ketuntasan dengan hasil yang berada dalam kategori perlu pengembangan atau tantangan lebih. (39) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif antara konsep diri dengan prestasi akademik. Hasil Penelitian (40) menunjukkan bahwa pengaruh konsep diri siswa terhadap hasil belajar sebesar 39,8%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (35) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup berarti antara konsep diri dengan pencapaian nilai akademis.

Prestasi akademik adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Hasil penelitian (40) menyebutkan bahwa salah satu faktor dalam pencapaian prestasi akademik

Commented [DW4]: Penulisan citasi pada pembahasan mohon dicek kembali, yakni menggunakan nomor

adalah konsep diri, yang menunjukkan bagaimana seseorang memandang dirinya serta kemampuannya yang dimiliki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil uji *spearman-rank* menunjukkan nilai *p value* sebesar $0,024 < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan signifikan antara konsep diri dengan prestasi akademik pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Rawalo. Nilai koefisien korelasi sebesar $0,0182$ mengindikasikan bahwa hubungan tersebut berada pada kategori sangat lemah, dengan arah hubungan positif.

(41) juga telah melakukan penelitian yang serupa dengan judul penelitian "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 O'O'U" menunjukkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa, dimana $r_{xy} = 0,621$ berada pada interval koefisien korelasi $0,600 - 0,800$ dengan kategori cukup. Maka dinyatakan hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa berada pada tingkat korelasi cukup. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa antara konsep diri dengan prestasi akademik siswa memiliki hubungan yang erat, dimana pada siswa yang memiliki konsep diri positif maka prestasi yang akan dicapai semakin baik. Begitu juga sebaliknya, apabila siswa yang memiliki konsep diri negatif maka prestasi akademik yang dicapai akan berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (42), bahwa seseorang dengan konsep diri positif akan berpikiran optimis. Siswa mempunyai kepercayaan diri yang tinggi untuk mencapai prestasi yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karakteristik responden berdasarkan usia siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Rawalo menunjukkan bahwa mayoritas siswa berusia 13 tahun, yaitu 90 orang (58,4%). Sementara itu, siswa berusia 14 tahun berjumlah 59 orang (38,3%), sedangkan yang berusia 12 dan 15 tahun masing-masing hanya 2 orang (1,3%) dan 3 orang (1,9%). Dari segi jenis kelamin, jumlah siswa perempuan lebih banyak, yaitu 79 orang (51,3%), dibandingkan dengan siswa laki-laki yang berjumlah 75 orang (48,7%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar siswa kelas 8 berusia 13 tahun dan didominasi oleh siswa perempuan, meskipun selisih jumlahnya tidak signifikan.

Konsep diri siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Rawalo diketahui positif, dengan seluruh 154 responden (100%) memiliki konsep diri positif. Dalam hal prestasi akademik, 52 siswa (33,8%) telah mencapai ketuntasan tanpa perlu remedial, sedangkan 102 siswa (66,2%) membutuhkan pengembangan lebih lanjut. Hasil uji *Spearman-rank* menunjukkan nilai *p-value* $0,024 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara konsep diri dan prestasi akademik. Selain itu, nilai ρ sebesar $0,0182$ menunjukkan bahwa siswa dengan konsep diri positif cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada siswa SMP Negeri 1 Rawalo tentang pentingnya menerapkan konsep diri positif untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Siswa diharapkan mampu untuk mengembangkan diri untuk lebih percaya diri dan lebih meningkatkan pula motivasi berprestasi yang lebih baik lagi. Karena hal tersebut berpengaruh pada pencapaian prestasi akademik.

2. Bagi Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan suatu wadah untuk membentuk kepribadian siswanya. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah dapat memberikan materi-materi konsep diri sebagai penumbuh dan pengembang motivasi berprestasi serta keaktifan dalam belajar.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi institusi Pendidikan, khususnya bagi mahasiswa keperawatan yang ingin mencari referensi tentang topik terkait ataupun ingin meneliti lebih lanjut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan konsep diri serta prestasi akademik.

Peneliti selanjutnya dapat meneliti pada populasi yang lebih luas, menambah variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini agar hasil yang didapat lebih bervariasi dan beragam sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih menyeluruh

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Ahmad, A., Fachrurrazy, M., S, S. Y. H., Amalia, M., Fauzi, E., Gaol, S. L., Siliwadi, D. N., Takdir, T., Sepriano, S., & Efitra, E. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- 2) Ansori, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press.
- 3) Ardiyansyah, H., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Bantur. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i1.2977>
- 4) Arihandayani, Y., & Martha, E. (2020). Perilaku Sedentari Siswa Smp Di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Jawa Barat Tahun 2018. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(1), 76–83. <https://doi.org/10.22435/jek.v19i1.2685>
- 5) Aziz, A. (2021). Konsep Diri (*Self Concept*) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta. *Informasi*, 47(1), 135. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i1.15035>
- 6) Aziz, A. (2022). *Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Pengguna Spaylater di Kota Malang*. 1–82.
- 7) Azizah, F. N., & Nugraha, B. (2021a). *Pengantar Statistika Industri: Pengenalan Teori Dasar Probabilitas*. Jejak Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=x8p6EAAAQBAJ>
- 8) Azizah, F. N., & Nugraha, B. (2021b). *Pengantar Statistika Industri: Pengenalan Teori Dasar Probabilitas*. Jejak Pustaka.
- 9) Azizah, F. N., Supriatna, E., & Pahlevi, R. (2022). Studi Deskriptif *Self Concept* Siswa Smp Negeri 1 Batujajar. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.8309>
- 10) Baetens, J. (2020). Mengenal lebih dekat siswa SMP. *Leonardo*, 48(1), 96–97. https://doi.org/10.1162/leon_r_0094
- 11) Capinera, John L. (2021). Metode Pengumpulan Data. *Block Caving – A Viable Alternative?*, 21(1), 1–9.
- 12) Chyntaka, M., & Putri, N. Y. (2020). Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-60 Bulan. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 7(1), 8–13. <https://doi.org/10.47718/ijb.v7i1.878>
- 13) Dewi, F. N. R. (2021). Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa. *Konseling Edukasi “Journal of Guidance and Counseling,”* 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1>.
- 14) Dipidu, I. (2020). *Bunga Rampai Pentingnya Pendidikan*. CV. Athra Samudra.
- 15) Dongoran, D., & Boiliu, F. M. (2020). Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 381–388. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.560>
- 16) Dr. Iskandar Zulkarnain, M. S. (2019). *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutor: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Puspantara.
- 17) Fuadi, A. (2020). Prestasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ditinjau Dari Konsep Diri Akademik Dan Kecerdasan Emosi. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19(2), 18. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v19i2.4058>
- 18) H. Prasetya Utama, M. K. (2018). *Membangun Pendidikan Bermartabat*. Rasibook.
- 19) Hamed Taherdoost. (2020). Sampling Methods in Research Methodology: How to Choose a Sampling Technique for Research Hamed Taherdoost To cite this version: Hal Id : hal-02546796 Sampling Methods in Research Methodology ; How to Choose a Sampling Technique for. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 5(2), 18–27.
- 20) Hutauruk, M. R., Sutarmo, Y., & Bachtiar, Y. (2022). *Metodologi Penelitian untuk Ilmu Sosial Humaniora Dengan Pendekatan Kuantitatif: Proposal, Kegiatan Penelitian, Laporan Penelitian*. Penerbit Salemba.

- 21) I Ketut Swarjana, S. K. (2022). *Populasi Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Penerbit Andi.
- 22) Ibrahim, S., & Hardjo, M. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit NEM.
- 23) Julianti, U. F. (2022). *Prestasi Belajar Mahasiswa: Kaitannya dengan Kualitas Pengajaran Dosen*. Penerbit NEM.
- 24) Maulana, A. (2022). Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 133–139. <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>
- 25) Mubarak, A. A., Aminah, S., Sukamto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103–125. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.32>
- 26) Nanimusiani, C., Supardi, S., & Maulia, D. (2020). Pengaruh Konseling Kelompok Behavior Terhadap Konsep Diri Siswa SMP Mardi Rahayu Ungaran. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 33–39. <https://doi.org/10.33084/suluh.v5i1.1312>
- 27) Onetti Wanessa, Jose Carlos Fernandez-Garcia, A. C.-R. (2019). *Transition to middle school: Self-concept changes*.
- 28) Puspita, I. M., Anifah, F., Adyani, A., & Rozifa, A. W. (2022). *Asuhan Kebidanan Pada Remaja Dan Perimenopause*. Rena Cipta Mandiri.
- 29) Raule, J. H. (2022). *Aspek Psikososial Manajemen Sumberdaya Manusia Aktualisasi Diri Stress, Konsep diri dan Dukungan Sosial, Terhadap Motivasi Penderita Hiv/Aids*. CV. Azka Pustaka.
- 30) Resmin Manik, Radjah, C. L., & Triyono. (2017). Rendahnya Konsep Diri Akademik Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(3), 494–502.
- 31) Ridawati Sulaeman, S. K., Dewi Purnamawati, M. K., & Eka Rudy Purwana, S. S. (2022). *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*. CV. Bintang Semesta Media
- 32) Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *Populasi Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Penerbit NEM.
- 33) Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- 34) Siregar, M. (2021). *Ekonomi dan Manajemen Pengangkutan*.
- 35) Sriyono, H. (2021). *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- 36) Suhartanto, P. D., Fatya Alty Amalia, S., & Najib, P. D. M. (2023). *Metode Riset Bisnis: Dasar-Dasar Mendesain Dan Melakukan Riset Di Konteks Bisnis*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- 37) Sukmawati, A., Rusmayadi, G., Amalia, M. M., Hikmah, H., Rumata, N. A., Abdullah, A., Sari, A., Hulu, D., & Wikaningtyas, R. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data berbasis Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- 38) Suprapti, E., Syah, A. Y., Purwaningsih, I., Astuti, Y., Dayaningsih, D., Anggarawati, T., Martini, D. E., Tinungki, Y. L., Sari, N. W., & Martyastuti, N. E. (2023a). *Konsep Keperawatan Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- 39) Suprapti, E., Syah, A. Y., Purwaningsih, I., Astuti, Y., Dayaningsih, D., Anggarawati, T., Martini, D. E., Tinungki, Y. L., Sari, N. W., & Martyastuti, N. E. (2023b). *Konsep Keperawatan Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=XHa-EAAAQBAJ>
- 40) Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- 41) Syahraeni Andi. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 7, 1–16.
- 42) Umamy, T., Retnaningdyastuti, M., & Dian, P. (2023). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Pasca Pandemi di SMP Negeri 42 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 110–116.
- 43) Umar, U., & Widodo, A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Akademik Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pinggiran. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 458–465. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2131>
- 44) Uswatun Chasanah, M. P., & Adab, P. (2023). *Maksimalkan Prestasi Akademik dengan School Wellbeing dan Self Efficacy*. Penerbit Ada

- 45) Utarini, A., Dwiprahasto, I., & Press, U. G. M. (2022). *Metode Penelitian: Prinsip Dan Aplikasi Untuk Manajemen Rumah Sakit*. Ugm Press.
- 46) Wardhana, A. (2024). *Landasan Teori , Kerangka Pemikiran , Penelitian Terdahulu , & Hipotesis* (Issue July).